



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA
DI MTS AL-JAMIYATUL AL-WASLIYAH TEMBUNG
KELAS VIII TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Dianjurkan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH :

RIZKY RAHMADANI
NIM . 33.15.4.192

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA
DI MTS AL-JAMIYATUL AL-WASLIYAH TEMBUNG
KELAS VIII TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Dianjurkan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH :

RIZKY RAHMADANI
NIM . 33.15.4.192

Pembimbing I

Pembimbing II

Irwan, S. MA
NIP. 19740527 199803 1 002

Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi
NIP. 19740621 201411 2 002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa

Medan, Oktober 2019

Lampiran : -

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

A.n Rizky Rahmadani

dan Keguruan UINSU

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi A.n Ummi Mawaddah yang berjudul "**Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Irwan, S. MA
NIP. 19740527 199803 1 002

Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi
NIP. 19740621 201411 2 002

PERNYATAAN KEASLIHAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizky Rahmadani
NIM : 33.15.4.192
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan

Rizky Rahmadani
NIM. 33.15.4.192

ABSTRAK



Nama : Rizky Rahmadani
NIM : 33.15.4.192
Jurusan : Bimbingan Konseling Individu
Pembimbing Skripsi I : Irwan S. MA
Pembimbing Skripsi II: Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi
Judul Skripsi : Pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya peserta didik yang mengalami masalah tanggung jawab belajar yakni peserta didik yang sering tidak mengerjakan tugas, dan sering menyontek sesama teman, kurang menaati peraturan disekolah dengan gejala yang ditandai seperti datang. Siswa harus mengikuti semua proses belajar mengajar yang telah ditentukan oleh sekolah masing-masing, mengerjakan PR, tidak bolos, tidak melawan guru, serta menuruti semua yang telah diperintahkan oleh sekolah dan juga gurunya serta menuruti semua yang telah diperintahkan oleh sekolah dan juga gurunya, mengerjakan ujian tanpa menyontek dari temannya, dan tidak rebut ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sampel 30 yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik dari MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

kelas yang teridentifikasi memiliki kedisiplinan dalam kategori rendah. Teknik layanan konseling individu dilakukan sebanyak 2 kali, teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi.

Hasil rata-rata skor tanggungjawab belajar siswa sebelum mengikuti layanan bimbingan konseling kelompok adalah nilai signifikasinya dari kedua sampel adalah 0,003 yang mana dalam mengambil keputusan uji korelasi jika nilai uji signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut terindikasi memiliki hubungan antara keduanya.maka hasil MTs Al jam'iyatul Washliyah Tembung diterima dan H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok berpengaruh terhadap tanggungjawab belajar peserta didik dikelas.

Kata Kunci : Layanan Konseling Kelompok, Tanggungjawab Belajar Siswa

Diketahui
Pembimbing Skripsi I

Irwan S, MA
NIP : 197405271998031002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat selesai dengan baik. Serta shalawat dan salam tidak lupa saya ucapkan kepada contoh teladan terbaik dunia, yaitu Rasul paling mulia, Muhammad SAW. Semoga dengan perbanyak salam kepadanya akan menjadikan kita salah satu umatnya yang mendapatkan syafaatnya di hari kelak nanti. Aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memnuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Di MTs Al-Jamiyatul Al-Wasliyah Tembung kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020”**.

“Semoga skripsi ini mampu membawa manfaat kepada para pembaca dan dapat menjadi khazanah ilmu sebagai penambah refrensi khususnya bagi bimbingan dan konseling islam. Semoga Allah melimpahkan rahmatNya bagi kita semua.

Medan, 1 Juli 2019

Penulis

Rizky Rahmadani

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
BAB II Tinjauan Pustaka.....	8
A. Layanan Bimbingan Kelompok	8
1. Pengertian Layanan Bimbingan kelompok	8
2. Tujuan Layanan Bimbingan kelompok	11
3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok.....	12
4. Materi Layanan Bimbingan Kelompok.....	18
5. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok	19
6. Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	20
7. Pendekatan dan Unsur Layanan Bimbingan Kelompok	22
8. Tahap Layanan Bimbingan Kelompok	23
9. Metode Layanan Bimbingan Kelompok	24
B. Tanggung Jawab.....	25
1. Pengertian Tanggung Jawab	25
2. Cara Menjadikan Anak Lebih Bertanggung Jawab	27
3. Karakteristik Tanggung Jawab	29
4. Macam-macam Tanggung Jawab.....	29
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya tanggung jawab	30
6. Cara Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa.....	31
7. Pengertian Belajar	31

8. Tujuan Belajar.....	33
9. Ciri-ciri Belajar	34
10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	34
C. Penelitian yang Relevan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Desain Penelitian	38
D. Variabel penelitian	39
E. Defenisi Oprasional	40
F. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Pengembangan Instrumen Penelitian	42
I. Uji Analisis Instrumen	46
J. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Temuan Umum Penelitian.....	51
B. Temuan Khusus Penelitian	58
C. Pembahasan Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN	67
DAFTAR PUSTAKA	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah kini telah membicarakan penekanan untuk merencanakan pendidikan berkarakter pada siswa. Pendidikan berkarakter mengantarkan warganya dengan potensi untuk mencapai insan-insan yang beradab, dengan tetap berpegang teguh pada nilai kemanusiaan. Terutama pada seorang remaja yang semakin lama karakternya pada dirinya terus menerus berkurang. Dalam pendidikan kaerakter tersebut yang paling penting yang dimiliki oleh seorang siswanya adalah tanggung jawab. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam rangka peningkatan tanggung jawab siswa dalam belajar ini salah satu layanan yang diberikan adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan perilaku positif terstruktur yang lebih efektif dan bertanggung jawab.

Layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan semua peserta didik/siswa bersama-sama melalui dinamika kelompok, agar memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/pemimpin kelompok) dan atau pembahasan

¹ Syafaruddin, Mesiono, Asrul, *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, IKAPI, Perdana Publishing, (2007) hal, 180.

secara bersama-sama pokok bahasan (topik) terutama yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk menunjang perkembangan dirinya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu.

Dengan melalui pendekatan ini, individu dapat mengatur dan meningkatkan sikap tanggung jawab yang dapat tercapai. Jadi, guru BK dapat menggunakan metode ini agar tanggung jawab siswa terhadap tugas sekolahnya menjadi lebih baik lagi. Diharapkan dengan melalui layanan bimbingan kelompok ini siswa mampu menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dengan tugas-tugas dan amanah yang telah diberikan dan dipercayakan kepadanya.

Apabila tanggung jawab mudah dimiliki oleh siswa atau remaja tersebut akan dengan mudah membangun karakter pada dirinya sendiri. tanggung jawab utama seorang siswa itu adalah dibidang akademik terutama belajar. Siswa harus mengikuti semua proses belajar mengajar yang telah ditentukan oleh sekolah masing-masing, mengerjakan PR, tidak bolos, tidak melawan guru, serta menuruti semua yang telah diperintahkan oleh sekolah dan juga gurunya serta menuruti semua yang telah diperintahkan oleh sekolah dan juga gurunya, mengerjakan ujian tanpa menyontek dari temannya, dan tidak rebut ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Menunda-nunda mengerjakan PR, malas belajar, rebut di kelas, menyontek tugas temannya, merupakan ciri-ciri orang yang tidak bertanggung jawab. Siswa yang memiliki tanggung jawab rendah mengakibatkan prestasi belajarnya pun rendah. Maka dari itu tanggung jawab belajar sangat penting bagi siswa untuk menunjang prestasi hasil belajarnya.

Menumbuhkan rasa tanggung jawab tidak muncul secara otomatis dari pada seorang, karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak sudah ditanamkan sejak usia dini. Tanggung jawab bisa saja terbentuk dari hal yang kecil kerana contoh dari orang tua yang juga bertanggung jawab. Seperti contohnya orang tua yang memberikan nasehat kepada anaknya tentang perbuatan mana saja yang melanggar aturan dan moral yang berlaku. Setelah orang tua itu orang tua mengajarkan agar anaknya bisa bertanggung jawab atas apa yang telah mereka perbuat dengan kesadaran diri dan hati yang ikhlas.

Seperti yang dikutip oleh Yudrik Jahdja menjelaskan bahwa:

“Secara tidak langsung tanggung jawab orang tua terhadap anak, tanggung jawab ayah dan ibu, atau sebaliknya, dapat mempengaruhi perkembangan noral anak, yaitu pada proses peniruan (imitasi)”.²

Dari kutipan tersebut bisa kita pahami bahwa untuk memiliki moral yang tinggal pada anak maka kita perlu ajaran dan mencontohkan perilaku tanggung jawab dalam keluarga melalui proses sosialisasi yang diterapkan setiap hari di dalam keluarga maupun dengan masyarakat luar.

Setelah mendapat pendidikan dari keluarga, anak juga perlu mendapatkan pendidikan di sekolah seperti berinteraksi dengan guru-guru dan teman-teman sebayannya. Sesuai dengan yang dicantumkan tersebut di UU RI No. 20 Tahun 2003 sistem pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

² Mesiono, Syafaruddin, Asrul. 2017. *Inovasi Pendidikan suatu analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, IKAPI: Perdana Publishing.

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab”.³

Berdasarkan pernyataan yang dibuat di dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, maka dapat dijelaskan menurut Havighurst menyebutkan bahwa “Perkembangan manusia adalah proses dimana setiap orang mencoba belajar tugas-tugas yang diberikan oleh masyarakat, memuat beberapa hal yang penting bagi tugas perkembangan remaja”.

Dengan penjelasan yang terdapat di UU RI No. 20 tahun 2003 tersebut diharapkan anak-anak dapat menyelesaikan tugasnya serta tanggung jawabnya terutama di bidang belajar, sehingga tidak bergantung kepada temannya dan juga orang lain. Terutama dalam mengerjakan PR tidak lagi melihat ataupun menyontek PR dari teman, karena ia sadar bahwa dalam mengerjakan PR adalah tanggung jawabnya sebagai siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui obsevasi, wawancara, disana guru BK mahasiswa dapat diketahui bahwa permasalahan yang terdapat disekolah adalah: Berbicara di kelas ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, Tidak memiliki tanggung jawab yang sangat kuat ketika mengerjakan tugasnya, Menyontek ketika ujian.

Penelitian Kuantitatif yang penelitiannya saya lakukan di MTs Al-Jamiyatul Al-Wasliyah Tebung, masalah tanggung jawab hasil belajarnya siswa terhadap perstasi yang diraihinya. Berbicara dengan temannya ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan ribut di kelas ketika guru sedang

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (2010), Bandung: Citra Umbara, Hal, 23

menjalaskan materi pembelajaran, kurang mempunyai minat, dan komitmen dalam belajar, serta lebih memilih bermain *game* dibanding mengerjakan tugas.

Permasalahan ini sering kali tidak dapat dihindari meskipun dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal ini disebabkan karena sumber permasalahan tanggung jawab hasil belajarnya siswa ini tidak hanya pada dirinya saja tetapi juga berasal dari luar dirinya, yakni faktor lingkungan dimana ia berada yang kurang menerapkan tanggung jawab dengan hasil belajarnya oleh guru wali kelas, guru BK, guru bidang studi, dan staf disekolah serta kepala sekolah dan pihak lainnya dan tidak adanya model yang mencontohkan sikap tanggung jawab tersebut.

Dalam rangka peningkatan tanggung jawab siswa dalam belajar ini salah satu layanan yang diberikan adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkan perilaku positif terstruktur yang lebih efektif dan tanggung jawab.⁴

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menganggap perilaku melakukan penelitian **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Di kelas VIII MTs Al-Jamiyatul Al-Wasliyah Tembung kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Berbicara di kelas ketika proses belajar dan mengajar sedang berlangsung.
2. Tidak memiliki tanggung jawab yang sangat kuat ketika mengerjakan tugasnya.
3. Menyontek ketika ujian.

⁴ Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal, (2017), 134.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah, makna rumusan penelitiannya adalah “ apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam MTs Al-Jamiyatul Al-Washliyah Tebung Di Kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan pernyataan penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di MTs Al-Jamiyatul Al-Wasliyah Tembung Di kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020.

Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan tanggung jawab belajar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan mampu mengembangkan teori-teori tentang bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan layanan bimbingan kelompok terhadap tanggung jawab belajar siswa disekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Setelah mendapat layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa menjalankan tugas dengan tanggung jawabnya dalam hal belajar.

b. Orang Tua

Dapat merubah wawasan pengetahuan orang tua agar lebih menreapkan dan menamkan tanggung jawab kepada anaknya terutama dalam hal belajar.

c. Guru BK

Sebagai bahan masukan tentang pentingnya pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

d. Sekolah

Agar dapat dijadikan model untuk memberikan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan tanggung jawab siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Kelompok.

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.

Menurut kamus Besar Indonesia, bimbingan diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu. Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah “ *Guidance* ” . secara harfiah “ *Guidance* ” berasal dari kata akar kata “ *guide* ”. Yang berarti (1) mengerjakan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), mengolah (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*). Menurut Robert D. Myrick mengatakan bahwa istilah “ *guidance* ” (bimbingan) merupakan “proses bantuan yang difokuskan kepada perkembangan yang bersifat umum terkait dengan kebutuhan, minat, sikap, dan tingkah laku peserta didik”.

Selanjutnya Myrick mengemukakan pengertian bimbingan perkembangan menurut Asosiasi Konseling Sekolah Amerika (ASCA), yaitu sebagai:

“Keseluruhan layanan bimbingan yang meliputi sebagai intervensi yang terencana dalam bidang pendidikan dan program layanan kemanusiaan lainnya yang menyangkut semua lingkup kehidupan manusia untuk menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan individu dalam semua area perkembangannya (personal, sosial, emosi, karir, moral-etika, konitif, dan estetika) dan memantapkan kesatupadanan atas perkembangan ke dalam gaya hidupnya.⁵

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memiliki, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Pengertian lain menyatakan bahwa bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau

⁵ Syamsul Yusuf, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung : Refika, Aditama,(2017), h. 31

dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan. Hal ini terdapat dalam Q.S An-Nahl : 125 disebutkan.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya: serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁶

Pada ayat dijelaskan bahwa dalam menyampaikan sesuatu materi atau informasi kepada para peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan metode diskusi. Dimana layanan bimbingan kelompok memiliki beberapa metode salah satunya yaitu metode diskusi, metode diskusi berguna supaya para siswa dapat mengeluarkan pendapatnya dan mencari solusinya sama-sama. Metode diskusi juga merupakan cara penyampaian bahan materi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan, menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif masalah.

Konselor berperan orang tua kedua bagi para siswa. Hingga sosok guru sangat berperan penting bagi perkembangan mereka. Dan sebagian hidup mereka

⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* jilid 5, Jakarta, Lentera Abadi(2010),h.224

tergantung pada sekolahnya. Jika mereka dididik oleh seorang guru yang tidak berakhlak, maka siaplah melihat siswa-siswa yang tidak berakhlak pula. Hal ini ditegaskan dalam oleh Allah sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-‘Asr: 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang –orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menepati kesabaran.⁷

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru BK khususnya konselor harus memberikan pelayanan dan juga bimbingan kepada siswa dan harus siap dan bersedia dalam pikiran, hati dan fisik karena begitu berat beban yang akan ditanggung apalagi jika berada disekolah, di sekolah seorang konselor juga harus bertanggungjawab untuk menjadi contoh baik perkataan maupun perbuatannya dan mudah mudahan apa yang dilakukan seorang guru akan mendapatkan ganjaran yang sama ketika orang lain atau murid muridnya melakukan perbuatan yang baik atas bimbingannya.

Melalui layanan bimbingan kelompok akan melahirkan dinamika kelompok, yang dapat membahas berbagai hal yang beragam (tidak terbatas) yang berguna bagi peserta didik dalam berbagai bidang bimbingan (bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir). Materi-materi tersebut melalui beberapa hal berikut:

⁷ Ibid, hal 682

- a. Pemahaman dan pementapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat
- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individual, sosial, dan budayanya serta pembahasannya).
- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendalian dan pemecahannya.
- d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara aktif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari, serta waktu luang).
- e. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan, dan berbagai konsekuensinya.
- f. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar, dan cara-cara penanggulangannya (termasuk ujian akhir Nasional).
- g. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.⁸

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi berkomunikasi seseorang terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawancara dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan, melalui berbagai cara. Pikiran

⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, (2010), hal. 29.

yang suntuk, buntu, atau beku dicairkan dan dinamikakan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Persepsi dan wawancara yang menyimpang dan/atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan, pikiran, penyadaran dan penjelasan.⁹

Dalam layanan bimbingan kelompok para peserta didik saling mengimbaskan kemampuan berkomunikasi, baik dalam pembahasan topik maupun dalam pemecahan masalah secara pribadi. Di sanalah aktivitas dinamika kelompok berperan secara langsung. Dalam komunikasi masing-masing peserta diharapkan lebih mandiri dan mampu mengendalikan diri. Dengan tertanganinya masalah terkait dengan masalah pribadi yang semula membebaninya.

Secara khusus tujuan layanan bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong perkemangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap.

3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya. Konselor memiliki keterampilan khusus dalam menyelenggarakan bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok tugas pemimpin

⁹ Ibid, hal 34

kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus, Pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok di antara semua peserta yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok.¹⁰

1) Karakteristik Pemimpin

Untuk menjalankan tugas dan kewajiban profesionalnya, BK adalah seorang yang:

- a) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratik, konstruktif, saling menolong dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa layanan, mengembirakan, dan membahagiakan serta mencapai tujuan bersama kelompok. Dalam suasana demikian itu, objektivitas dan ketajaman analisis serta evaluasi krisis yang berorientasi nilai-nilai kebenaran dan moral (karakter cerdas) dikembangkan melalui sikap dan cara-cara berkomunikasi yang jelas dan lugas, yang santun dan berkatakrama, dengan bahasa yang baik dan benar.
- b) Memiliki WKPNS yang jelas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembati, mengingatkan, memperluas, dan

¹⁰ Prayitno. 2010. *Karakter membangun bangsa*. Medan: Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan. Hal 42

menynergikan materi bahasan yang tumbuh dalam aktivitas kelompok.

- c) Memiliki kemampuan hubungan antar personal berdasarkan kewibawaan yang hangat dan nyaman sabar dan memberi kesempatan, demokratis dan kompromistik dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tetap memaksakan, dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.

Keseluruhan karakteristik di atas membentuk pemimpin kelompok yang berwibawa dihadapan dan ditengah-tengah kelompoknya. Kewibawaan ini harus dapat dirasakan secara langsung oleh para anggota kelompok. Kewibawaan pemimpin kelompok menjadi tali ikatan kelompok, menjadi panutan bertingkah laku dalam kelompok.

2) Peran Pemimpin Kelompok

Dalam mengarahkan suasana kelompok melalui dinamika kelompok, pemimpin kelompok berperan dalam:

- a) Pembentukan kelompok dari sekumpulan peserta didik (terdiri atas 8-10 orang), sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok yang bersuasana:
- b) terjadinya hubungan antaranggota kelompok, menuju keakraban di antara mereka.

- c) Berkembangnya tujuan bersama di antara anggota kelompok didalam suasana kebersamaan.
- d) Berkembangnya iktikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok.
- e) Diikatnya aturan bersama kelompok dan/ moral serta etika kehidupan yang berlaku; dan
- f) Terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara dan tidak menjadi *yes-man* sehingga mampu tampil beda.
- g) Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok tentang apa mengapa dan bagaimana layanan BKP dilaksanakan.¹¹

Berbagai jenis keterampilan, pengakraban dan rileksasi, termasuk penggunaan permainan kelompok, perlu diterapkan pemimpin kelompok dari pembentukan kelompok sampai dengan diakhirinya kegiatan kelompok. Dalam suasana seperti itu kegiatan kelompok diwarnai oleh kondisi yang ramah, meriah, bergairah dan menantang, tetapi tidak ada tindakan yang gegabah.

3) Mitra Pemimpin Kelompok

Dalam memimpin kegiatan kelompok bimbingan kelompok, dapat dibantu oleh seorang mitra. Mitra pemimpin kelompok

¹¹ Ibid: hal 45

berfungsi membantu pemimpin kelompok untuk lebih mengefektifkan dan memperkaya dinamika kelompok.

Mitra ini dapat menambah apa-apa yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok, tetapi tidak boleh mengatasi atau menguasai apalagi menandingi pemimpin kelompok.

4) Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana diatas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat memengaruhi kinerja kelompok.

Kelompok yang terlalu kecil, misalnya 2-3 orang akan mengurangi efektivitas bimbingan kelompok. Kedalaman dan variasi pembahasan menjadi terbatas. Di samping itu dampak layanan juga terbatas, karena hanya di dapat oleh 2-3 orang saja. Kondisi seperti ini mengurangi makna keuntungan ekonomi bimbingan kelompok. Sebaliknya jika kelompok terlalu besar juga menjadi kurang efektif. Karena jumlah peserta didik yang terlalu banyak, maka partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif, kesempatan berbicara, dan memberikan/ menerima “sentuhan” dalam kelompok kurang, padahal melalui “sentuhan-sentuhan” dengan frekuensi tinggi itulah

individu memperoleh manfaat langsung dalam layanan bimbingan kelompok.¹²

5) Homogenitas/heterogenitas

Perubahan yang intensif dan mendalam memerlukan sumber-sumber yang bervariasi. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok memerlukan anggota kelompok yang menjadi sumber-sumber yang bervariasi untuk membahas suatu topik itu memecahkan masalah tertentu. Dalam hal ini anggota kelompok *homogen* kurang efektif dalam bimbingan kelompok. Sebaliknya anggota kelompok yang *heterogen* akan menjadi sumber lebih kaya untuk pencapaian tujuan layanan. Pembahasan dapat ditinjau dari berbagai sesi, tidak menonton, dan terbuka. Heterogen dapat mendoprak dan memecahkan kebekuan yang menjadi akibat homogenitas anggota kelompok.

Heterogenitas dapat dimaksudkan tentu bukan asal beda. Untuk tingkat perkembangan atau pendidikan, hendaklah jangan di campur siswa SD dan SLTP SLTA dalam anggota kelompok. Demikian juga orang dewasa dengan anak-anak dalam suatu kelompok. Dengan demikian, pembentukan kelompok sejak awalnya mengarah kepada terhimpunnya anggota kelompok yang secara relatif heterogen khususnya bervariasi dalam wawasan, pengalaman dan orientasi.

¹² Ibid: hal 48

b. Peran Anggota Kelompok

1) Aktivitas mandiri

Peran anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok dilihat dari ketiga sisinya yaitu: dari, oleh dan untuk para anggota kelompok itu sendiri. Dalam dinamika BMB3 masing-masing anggota kelompok beraktivitas langsung dan mandiri dalam bentuk.

- a) Mendengar, memahami dan merespon dengan tepat dan positif (3M).
- b) Berfikir dan berpendapat.
- c) Menganalisis, mengkritisi, dan berargumentasi
- d) Merasa, berempati, dan bersikap.
- e) Berpartisipasi dalam kegiatan bersama, dan
- f) Bertanggung jawab dalam penerapan sebagai anggota kelompok dan pribadi yang mandiri.

Aktivitas masing-masing anggota kelompok itu diorientasikan pada kehidupan bersama dalam kelompok. Kebersamaan ini diwujudkan melalui:

- a) Pembinaan keraban dan keterlibatan secara emosional antar anggota kelompok.
- b) Kepatuhan terhadap aturan kegiatan dalam kelompok.
- c) Komunikasi jelas dan lugas dengan lembut dan nertatakrama.
- d) Saling memahami, memberi kesempatan, dan membantu dan
- e) Kesadaran bersama untuk menyelesaikan kegiatan kelompok.

4. Materi Layanan

Layanan bimbingan kelompok membahas materi yang terkandung dalam topik-topik tertentu atau masalah-masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok. Uraian sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Bimbingan kelompok membahas materi topik-topik umum, baik “topik tugas” mengarah “topik bebas”. Topik tugas adalah topik atau pokok permasalahan yang datang nya dari pemimpin kelompok “ditugaskan” kepada kelompok untuk membahasnya, sedangkan “topik bebas” adalah topik bahasan yang datangnya atau dikemukakan secara bebas, kemudian yang akan dipilih mana yang akan dibahas pertama, kedua, dan seterusnya.¹³

5. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi pengembangan merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.

- a) Fungsi penyaluran, merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam pelaksanaan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidikan lainnya di dalam ataupun di luar lembaga pendidikan.
- b) Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, khususnya guru/dosen, widyaiswara, dan wali kelas untuk

¹³ Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan dan Konseling*, Jakarta: Rajawali, (2017), hal. 133.

mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu, pembimbing/konselor dapat membantu para guru/dosen dalam memperlakukan individu secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi perkuliahan, memilih metode dan proses perkuliahan, mampu mengadaptasikan bahan perkuliahan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan individu.

- c) Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu, menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.¹⁴

6. Asas-Asas Dan Dinamika Kegiatan

Pelayanan konseling merupakan pekerjaan yang profesional yang dilakukan oleh konselor dengan seperangkat keahlian untuk itu. Penyelesaian sebuah kasus memerlukan pemahaman dengan baik, penanganan secara baik, dan penyikapan tersebut meliputi unsur-unsur kognisi, dan perlakuan. Sedangkan keberhasilan pekerjaan profesional menuntut pelaksanaan dengan didasarkan kepada kaidah-kaidah tertentu. Kaidah-kaidah itulah yang diharapkan dapat menjamin prosesnya menjadi efisien.

Asas konseling pada dasarnya merupakan perwujudan dari pandangan terhadap suasana kehidupan psikis manusia, khususnya konseling sebagai individu yang menjadi objek pelayanan. Para ahlikelihatannya sepakat mengkategorikan asas-asas konseling menjadi dua: asas yang berhubungan

¹⁴ Acham Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama,(2010), hal. 8.

dengan individu konseli dan asas yang berhubungan dengan pekerjaan/profesi konseling.¹⁵

a) Asas kegiatan

Tiga etika dasar konseling (Munro, Muthei, & Small), yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan yang di ambil oleh klien sendiri. Asas-asas ini mendasari seluruh kegiatan layanan bimbingan kelompok.

b) Kerahasiaan

Segala sesuatu yang di bahas dan muncul kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yanghanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan keluar kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksankannya. Di sini posisi asas kerahasiaan sama posisinya seperti dalam layanan konseling perorangan. Pimpinan kelompok sungguh-sungguh memantapkan asas ini sehingga seluruh anggota kelompok berkomitmen penuh untuk melaksanakannya.

c) Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak rencana pembentukan kelompok oleh konselor (pemimoin kelompok). Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok. Mengebangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan

¹⁵ Syaiful Akhyar, *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, Medan, Citra Pustaka, (2016), h. 31

kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

d) Asas-asas lain

Dinamika kelompok dalam layanan bimbingan kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan bimbingan kelompok semakin dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini.

Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sampai sekarang ini. Hal-hal dan pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkut-pautkan dalam kaitannya dengan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

Asas kenormatifan dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan bimbingan kelompok dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

7. Pendekatan dan Unsur Layanan

a) Pendekatan

Layanan bimbingan kelompok didahului dan penyiapan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya layanan yang dimaksud.

b) Pembentukan kelompok

Kelompok untuk layanan bimbingan kelompok dapat dibentuk melalui pengumpulan sejumlah individu siswa dan individu lainya yang berasal dari:

- 1) Satu kelas yang dibagi kedalam beberapa kelompok
- 2) Kelas-kelas siswa yang berbeda dihimpun dalam satu kelompok.
- 3) Peserta dari lokasi dan kondisi yang berbeda dikumpulkan menjadi satu kelompok.

8. Tahap layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok memuat tahap 5in/an yaitu:

a) Tahap Pembentukan

Yaitu tahap untuk embentuk kerumusan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Di sini tahap pengantaran secara kental tersampaikan oleh konselor.

b) Tahap Peralihan

Yaitu tahap untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Tahap ini berisi penjajakan dan penafsiran.

c) Tahap Kegiatan

Yaitu tahap kegiatan “inti” untuk membahas topik tertentu atau mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok. Tahapan kegiatan ini sepenuhnya berisi *pembinaan* terhadap seluruh anggota kelompok.

d) Tahap Penyimpulan

Yaitu tahap kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok diminta melakukan refleksi berkenaan dengan kegiatan pembahasan yang baru saja mereka ikuti.

e) Tahap Penutupan

Yaitu tahapan akhir dari seluruh kegiatan diawal dengan *leiseg*. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya, dan salam hangat perpisahan.¹⁶

9. Metode Bimbingan Kelompok

Cara ini dilakukan untuk membentuk siswa membantu siswa (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bisa bersifat individu atau perorangan, yaitu yang dirasakana bersama oleh kelompok (beberapa orang siswa) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang dirasakam oleh individu (seorang siswa) sebagai anggota kelompok. Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah bersama dengan mendapatkannya dalam suatu kelompok. Beberapa jenis metode bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan

¹⁶ Prayitno,, *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan dan Konseling*, Jakarta: Rajawali,(2017), hal. 133.

kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

a. Program *Home Room*

Program ini dilakukan di sekolah dan madrasah (di dalam kelas) diluar jam pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Program ini dilakukan dengan menciptakan

b. Organisasi siswa

Organisasi siswa khususnya dilingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa baik sifatnya individu maupun kelompok dapat dipecahkan.

c. Sosiodrama

Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu tehnik bimbingan kelompok. Sosiodrama merupakan suatu cara membantuk memecahkan masalah siswa melalui drama. Sesuai namanya, masalah-masalah ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran.

d. Psikodrama

Hampir sama dengan sosiodrama psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah-masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama, yang didramakan adalah masalah-masalah sosial, sedangkan psikodrama yang didramakan adalah masalah-masalah psikis yang disuruh memerankan suatu peranan. Dengan memerankan peran tertentu, konflik atau ketegangan yang ada dalam diri individu dapat dikurangi.

e. Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial (*remedial teaching*) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan seorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya.¹⁷

B. Tanggung Jawab Belajar

1. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab (*Responsibility*) adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh keputusan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang, dan memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Miller menulis tentang tanggung jawab sebagai.

*“to be responsible means to be answered accountable. A responsible person can be relied upon to make strong effort to his her or her duties and to honor commitments. If a person acts responsibly, others know that this person is dependable.”*¹⁸

Pertanyaan tersebut maksudnya bahwa tanggung jawab berarti dijawab atau dapat bertanggung jawabkan. Seseorang yang bertanggung jawab dapat diandalkan untuk melakukan upaya yang kuat untuk melakukan tugasnya dan untuk menghormati komitmen. Jika seseorang bertindak secara bertanggung jawab, orang lain tahu bahwa orang ini teguh dan dapat diandalkan.

Orang yang bertanggung jawab bukanlah orang yang selalu menjadi menjadi kerma dari berbagai tindakan, juga tidak menyalahkan dan melemparkan kesalahan kepada pihak lain, melainkan menghadapi berbagai persoalan dengan mengkaji, menelaah, dan mencari solusi berbagai permasalahan yang timbul.

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, (2007), hal. 7

¹⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, (2012) h, 203

Disamping memperlihatkan ketekunan, kerajinan, dan keseriusan dalam menagani berbagai perkara yang dihadapinya, orang yang bertanggung jawab juga selalu melakukan perbaikan terus menerus, tanpa mengenal kata terlambatatau pantang ke belakang.¹⁹

Tanggung jawab ialah secara sadar dan sengaja meletakkan sesuatu di atas kebenaran dan moral yang berlaku.²⁰Disini tampak betapa eratnya hubungan antara kata hati, moral, dan tanggung jawab. Kata hati memberi pedoman, moral melakukan dan tanggung jawab merupakan kesediaan menerima konsekuensi dari perbuatan.

Dengan demikian, tanggung jawab dapat diartikan sebagai keberanian untuk menentukan bahwa sesuatu perbuatan sesuai dengan tuntutan kodrat manusia, dan bahwa hanya karena itu perbuatan tersebut dilakukan, sehingga sanksi apa pun yang dituntutkan (oleh hati,oleh masyarakat, oleh moral-moral agama), diterima dengan penuh kesadaran dan kerelaan. Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.²¹

Pengembangan tanggung jawab ini dilandasi kepercayaan bahwa setiap individu merupakan makhluk yang dapat mnetukan dirinya sendiri dari mana mereka bebas menentukan pilihan. Karena itu mampu berfikir, mempertimbangkan, dan merefleksikan, dan merefleksikan pengalaman kita, kita memiliki pilihan. Inilah asumsi dasar setiap pendidikan karakter.

¹⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter:Landasan, Pilar, dan Impelementasi*, Jakarta: Kencana,(2016), h. 45

²⁰ Prayitno, *Konseling Integritas*, Padang : Universitas Negeri Padang,(2013), h. 10

²¹ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, (2005), h. 8.

2. Cara Menjadikan Anak Lebih Bertanggung Jawab

a. Melalui Pada Saat Anak Masih Kecil

Seiring dengan bertambahnya usia anak bisa memahami, berilah dia kepercayaan untuk membantu anda. Anda bisa memulainya dengan sesuatu yang kecil seperti membersihkan pempers dan memasukkan air kedalam botol. Anak-anak memiliki suatu keinginan untuk menolong, bahkan anak usia di bawah dua tahun ingin melakukan sesuatu untuk menolong orang tuanya.

b. Jangan Menolong dengan Hadiah

Jangan memberikan anak hadiah sebagai pengganti pertolongan. Anda harus membangun keinginan anak untuk membantu anda tanpa melalui pemberian hadiah sehingga muncul rasa empati dalam diri anak. Anda harus mengerjakan kepada anak keinginan untuk berbagi dengan sesama.

c. Berikan Konsekuensi Alamiah Menyelesaikan Kesalahan Anak

Kita tidak ingin anak menderita bila kita memberi cara pemecahan terhadap kesalahan yang dibuat oleh anak. Tetapi, apabila orang tua melindungi kesalahan yang dibuat oleh anak dari konsekuensi yang akan diperolehnya maka sama dengan menyuruh anak untuk melakukan kesalahan yang lebih besar.

Tujuan kita sebagai guru adalah mengerjakan kepada siswa untuk menjadi anak yang baik, anak yang bertanggung jawab.

d. Ketahuilah Ketika Anak Berprilaku Bertanggung Jawab

Setiap orang menyukai pengakuan. Ketika anak menggunakan pakaian yang dianggap pantas maka berilah semangat pada anak untuk memakainya di kemudian hari.

e. Jika Tanggung Jawab Sebagai Nilai

Didiskusikan tentang tanggung jawab dengan anak anda, biarkan anak mengetahui sesuatu yang anda anggap bernilai. Riarkan anak melihat anda bertanggung jawab, dan anak akan terpelajar dan mencontoh apa yang telah dilakukan oleh kedua orang tuanya.

f. Berikan Kepercayaan Pada Anak

Ini barangkali yang sangat penting untuk menjadikan anak bertanggung jawab. Anak tidak subjektif, tetapi mererika memandang dirinya dari lingkungan sekitar yang merespon kepadanya. bila anda melihat anak anda sebagai pribadi yang bertanggung jawab, dia akan tumbuh sesuai harapan.

3. Aspek- aspek Tanggung Jawab

Secara lebih mendalam, Josephson, Peter, Dowd (2003) menjelaskan bahwa tanggung jawab mempunyai beberapa aspek yang dapat diuraikan sebagai berikut:²²

a. Mandiri

Mandiri menjadi bagian dari sikap yang bertanggung jawab. Nuryanto (1993) mengartikan sikap mandiri sebagai kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan

²² Josephson, Peter, dan Dowd, *Menumbuhkan 6 Sikap Remaja Idaman*, Bandung: KAIFA, (2003), h. 103.

tepat, gigih dalam usaha dan melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.

b. Bersikap positif

Positif berarti menyadari bahwa ketika bertanggung jawab atas pilihan-pilihan kita dan memiliki kebebasan untuk memilih berdasarkan prinsip dan nilai dan bukan berdasarkan suasana hati dan kondisi sekitar, Covey (2006). Remaja yang positif akan mengambil inisiatif untuk meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya.

c. Tekun

Tekun berarti rajin, bersungguh-sungguh, tetap berpegang teguh. Ketekunan akan sangat mendukung seorang remaja dalam menampakkan perilaku yang bertanggung jawab.

4. Karakteristik Tanggung Jawab

- a. Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan.
- b. Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha.
- c. Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain.
- d. Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun.
- e. Selalu mengkaji, menalaah, dan berfikir sebelum bertindak.
- f. Mempertimbangkan dan menghitung semua konsekuensi dari perbuatan.²³

²³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara, (2013), h. 180

5. Macam-Macam Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesediaan untuk menanggung segenap akibat dari perbuatan yang menuntut tanggung jawab, merupakan pertanda dari sifat-sifat orang yang bertanggung jawab.

Tanggung Jawab Kepada Diri Sendiri

Tanggung jawab kepada masyarakat, tanggung jawab kepada Tuhan. Tanggung jawab kepada diri sendiri berarti menanggung jawab tuntutan kata hati, misalnya dalam bentuk penyesalann yang mendalam.

a. Bertanggung Jawab Kepada Masyarakat

Berarti menanggung tuntutan norma-norma sosial. Bentuk tuntutannya berupa sanksi-sanksi seperti cemoohan masyarakat, hukuman pelajar, dan lain-lain.

b. Bertanggung Jawab Kepada Tuhan

Berarti menanggung tuntutan norma-norma agama, misalnya perasaan berdosa, dan terkutuk.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tanggung Jawab Belajar Anak

Menurut pendapat sudani, dkk dalam jurnalnya menyebutkan bahwa: pada dasarnya, perilaku tanggung jawab belajar siswa yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu: (1) Kurangnya kesadaran siswa tersebut akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya,(2) kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, dan (3) layanan bimbingan koseling yang dilakukan oleh Guru BK

dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal di kelas.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab rendah, perlu mendapat bimbingan dan konseling secara khusus agar mampu menjadi siswa yang berprestasi dan tanggung jawab. Konselor harus berusaha siswanya agar memiliki kesadaran dan kesanggupan untuk menepati janji atau tuntutan dalam menjalankan tugas, serta memiliki rasa percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya.²⁴

7. Cara Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan dalam bentuk langsung kepada individu maupun dengan tujuan membantu siswa meminimalisir masalah yang dialami siswa melalui dinamika kelompok. Bimbingan kelompok membantu siswa mengatasi permasalahan yang dialami siswa dengan format penyesuaian permasalahan siswa yang berhubungan dengan permasalahan tentang tanggung jawab akan bisa terbantu dengan bimbingan kelompok.²⁵

8. Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut bahasa adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berupa tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan atau pengalaman.²⁶

²⁴ Dania, “*Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Layanan Konseling Individual Self Management Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri I Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014*”, Dimuat dalam Universitas Negeri Semarang hal 31. Di Unduh dari <http://www.google.co.id> cara meningkatkan tanggung jawab belajar siswa ejournal &gs =mobile-gwa-serp. Diakses pada tahun 2019

²⁵ Rustam, Kamaruzzaman, *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi*, dimuat dalam IKIP-PGRI Pontianak, Volume Vol. 2, No. 2, Mei 2016 hal. 2. Diunduh dari dari <http://www.google.co.id> cara meningkatkan tanggung jawab belajar siswa ejournal. Diakses Pada Tanggal 02 Mei 2019

²⁶ Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : Rajagrafindo Persada,(2013), h. 6.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan definisi: *learning is to observe, change in behavior as a result experience*
- b. Harold Spears memberikan batasan: *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
- c. Goach, mengatakan: *learning is a change in performance as a result of practice*

Dari tiga definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Disamping definisi-definisi tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara makro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya.²⁷

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. dalam belajar siswa perlu mendapat layanan berkualitas dari pendidikan yang menjamin siswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya. Proses dan

²⁷ *Metodik Khusus s Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Ahama,(1985)h. 20.

pengalaman belajar yang memenuhi etika dan moral seperti (1) kerja sama atau diskusi membuat siswa menjadi bertanggung jawab atas tugasnya dan menghargai pikiran orang lain. (2) proses belajar menemukan menjadikan anak menjadi anusia yang teliti dan menghargai data yang akurat. (3) belajar mendengarkan, siswa menjadi hati-hati dan cermat, demikian seterusnya. Melalui keteladanan (memberi contoh yang baik) perilaku para pendidik, orang tua, siswa dan masyarakat luas akan membentuk iklim dan budaya belajar disekolah yang akan membangun perilaku siswanya memenuhi aspek moralitas menjunjung tinggi etika, moral dan memiliki karakter kebangsaan yang kuat.²⁸

9. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya system lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prsarana belajar mengajar yang tersedia .

a. Untuk mendapat pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemikiran pengetahuan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan

²⁸ Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan*, Jakarta: Kencana, (2013), h. 236.

melalui bahasa tulis dan lisan, bukan soal kosakata atau tata bahasa, semua memerlukan banyak latihan, interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan menuruti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal dan meniru.

c. Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental anak dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari penanaman nilai-nilai *transfer of values*. Oleh karena itu, guru tidak sekedar “pengajar”, tetapi nilai-nilai itu kedepa anak didiknya. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, anak didik/siswa akan tumbuh kesadaran dan kemampuannya, untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah di pelajari.

Jadi intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berate akan menghasilkan hasil belajarnya.²⁹

10. Ciri-Ciri Belajar

Berdasarkan berbagai pengertian belajar yang telah di simpulkan bahwa belajar memiliki ciri-cir sebagai berikut:

- a. Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai sikap (afektif).
- b. Perubahan untuk tidak berlangsung sesaat saja melaikan menetap atau dapat disimpan

²⁹ Zakiah Drajat, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, , (2000) h. 25

- c. Perubahan itu juga tidak terjadi begitu saja melainkan harus dengan usaha perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- d. Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh perubahan fisik/kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.³⁰

11. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat di kelompokkan kepada dua golongan yaitu:

- a) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut dengan individu. Dan
- b) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial. Yang termasuk ke dalam faktor individu antara lain: faktor kematangan/perubahan, kecardasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

C. Penelitian Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu:

- 1) Nama: Sri Daniati (2016) yang berjudul “ Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Peningkatan Sikap Taggung Jawab Siswa MTs. Negeri 2 Medan T.A 2016-2017”. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan tehnik *Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah Angket dan Kuisisioner. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pengaruh

³⁰ Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta Rajagrafindo Persada, (2013), h. 7.

layanan bimbingan dan konseling kelompok terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa tersebut membuktikan bahwa upaya yang dilakukan telah berhasil. Berdasarkan hasil penelitian skor rata-rata untuk angket X 67,23, standar deviasi dan variasinya 177,74. Sedangkan skor rata-rata untuk variabel Y sebesar 56,24 dan standar deviasi 12,03, dan variannya 144,93.

- 2) Nama Ristra Sandra Ritonga (2015) penelitiannya yang berjudul “Pengaruh layanan penguasaan konten dukungan tampilan perpustakaan terhadap tanggung jawab siswa dalam belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2015/2016”. Metode yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif dengan desain Eksperimen melalui *Pre Test* dan *Post Test*. Hasil penelitiannya adalah berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan ada perubahan terhadap tanggung jawab belajar siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten dukungan tampilan perpustakaan dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten.

Universitas : Universitas Negeri Medan (UNIMED)

- 3) Nama Ayu Pratiwi (2013), penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas melalui layanan bimbingan kelompok Teknik Diskusi di Kelas XI SMA Nurul Hasanah Tembung T.A. 2013/2014”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan pelaksanaan 2 Siklus (siklus 1 dan siklus 2). Setiap siklus 1 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 45 menit. Instrumen

yang digunakan adalah menggunakan Angket dan Observasi menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebelum tindakan bimbingan kelompok, tanggung jawab siswa dengan hasil rata-rata 37% masuk kedalam kategori kurang. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok pada siklus I dengan 3 kali pertemuan tanggung jawab siswa dengan hasil rata-rata 56% dalam kategori sedang dan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan mendapat hasil rata-rata 85% ,masuk ke dalam kategori baik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah “ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam MTs Al-Jamiyatul Al-Washliyah Tebung Di Kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Hasil penelitian yang baik dapat diperoleh apabila prosedur atau metode penelitian dilakukan dengan baik pula. Ketepatan metode yang digunakan sangat menentukan keakuratan hasil penelitian yang diperoleh. Metode penelitian merupakan sebuah materi pengetahuan untuk mendapatkan pengertian yang lebih dalam mengenai sistematisasi atau langkah-langkah penelitian. Untuk lebih jelasnya, metodologi dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Al-Jam'iatul Washliyah Tembung. Jl. Besar Tembung No. 78 Lingk. IV, Desa/Kelurahan: Tembung, Kecamatan: Percut Sei Tuan, Kabupaten/ Kota: Deli Serdang, Provinsi: Sumatera Utara. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada semester II Tahun Ajaran 2018/2019. Penetapan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Gaya menyatakan bahwa metode penelitian eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).³¹ Jenis penelitian ini mencari hubungan sebab akibat antara suatu faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

³¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h. 63

Jadi dapat dipahami, bahwa eksperimen merupakan suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Alasan peneliti menggunakan eksperimen dalam penelitian ini adalah untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (layana bimbingan konseling kelompok) terhadap variabel yang lain (perilaku tidak bertanggung jawab).

C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the one-group pretest-posttest design*. adalah penelitain eksperimen dimana sebelum diberi perlakuan dilakukan pretest terlebih dahulu, sehingga hasil perlakuan (treatment) dapat diketahui dengan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment).

Dalam desain ini, subjek dikenakan 2 kali pengukuran. Pengukuran pertama (pretest) dilakukan untuk mengukur tanggung jawab belajar siswa sebelum siswa diberikan layanan bimbingan kelompok. Pengukuran akhir (posttest) dilakukan untuk mengukur tanngung jawab belajar siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Desain penelitian dapat diilustrasikan sebagai berikut :

Tabel 3.1

Desain penelitian *the one-group pretest-posttest*

O_1	X	O_2
Pretest	Layanan bimbingan kelompok	Posttest

Keterangan:

O_1 : Pretest (pengukuran awal) untuk mengukur tanggung jawab belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok

X : Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

O_2 : Posttest (pengukuran akhir) untuk mengukur tanggung jawab belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

D. Variabel Penelitian

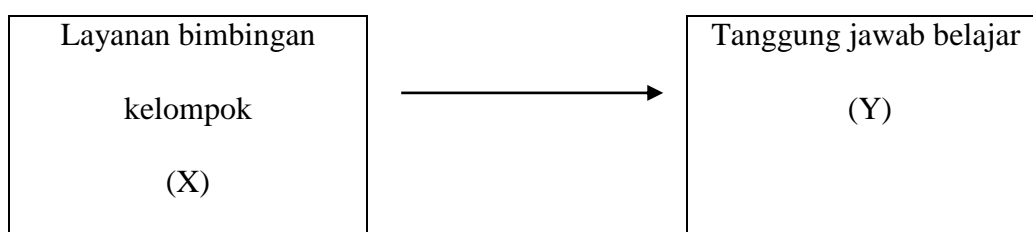
Variabel penelitian pada dasarnya adalah gejala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat).

1. Variabel independent (bebas)

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat).

2. Variabel dependent

Variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independent (bebas). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independent (bebas) dan diberi simbol (X) adalah layanan bimbingan kelompok. Sedangkan variabel dependent (terikat) dan diberi simbol (Y) adalah tanggung jawab belajar siswa. Jadi, korelasi atau hubungan antara dua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Variabel X mempengaruhi variabel Y. Layanan bimbingan kelompok sebagai variabel independent (X) mempengaruhi tanggung jawab belajar siswa sebagai variabel dependent (Y).

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Adapun defenisi operasional dari penelitian ini adalah :

Tanggung jawab merupakan segala bentuk perilaku menyakiti orang lain baik secara verbal maupun non verbal yang dilakukan secara sengaja dan didasarkan dengan niat untuk menyakiti orang tersebut. Banyak teori tanggung jawab belajar yang menyatakan sebab utama munculnya tanggung jawab adalah frustrasi. Dijelaskan disini tanggung jawab siswa muncul karena telah terhalangnya seseorang dalam mencapai tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau

tindakan tertentu. Selain itu, *modelling* juga menjadi salah satu pemicu seseorang untuk bertanggung jawab. Indikator tanggung jawab belajar dalam penelitian ini adalah bertanggung jawab belajar siswa, verbal, kemarahan dan permusuhan.

Layanan bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas topik-topik yang berguna bagi perkembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan dimana saja, di dalam ruangan maupun di luar ruangan, di sekolah maupun di luar sekolah. Dimana pun layanan bimbingan kelompok itu dilaksanakan, harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan layanan.

F. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ ingin diteliti. Populasi ini juga sering disebut juga dengan universe. Populasi dalam setiap penelitian telah tercermin di dalam judul.³² Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII MTs Al-Jam'iatul Washliyah Tembung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/ pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.³³

³² Syarhum, Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 113

³³ *Ibid*, h. 114

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Cara pengambilan *purposive sampling* yaitu sebanyak yang dianggap memadai untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dari kelas VIII-9 yang jumlah keseluruhannya adalah sebanyak 35 dan sampel yang diambil adalah 15 siswa. Dipenelitian ini saya mengetahui anak yang memiliki tanggung jawab yang kurang dalam mengerjakan tugasnya sebanyak 7 orang, dan masalah anak berbicara ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung sebanyak 3 orang, menyontek ketika ujian sebanyak 5 orang.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan yang diteliti dengan objektif. Adapun teknik atau metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah suatu daftar pertanyaan atau tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku. Peneliti menggunakan questioner langsung dengan bentuk skala bertingkat, yaitu jawaban responden dilengkapi dengan pernyataan bertingkat yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang tanggung jawab belajar siswa kelas VIII MTs Al-jam'iatul Washliyah Tembung Medan, yang mencakup rentang dari sangat sering sampai tidak pernah terhadap pernyataannya.

Adapun kisi-kisi pengembangan instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Tanggung Jawab Belajar Siswa

No.	Aspek/ Dimensi	Indikator	Nomor Item	
			Favorable	Unfavorable
1	Mandiri	1) Mampu mengatasi segala hambatan belajar	1) Saya mampu mengerjakan PR yang sulit tanpa hambatan orang lain. 2) Saya bisa menggunakan waktu belajar dirumah dengan baik	1. Saya udah putus asa dalam mengerjakan soal ulangan yang diberikan guru. 2. Saya menggunakan jam belajar hanya untuk sms teman
		2) Memiliki inisiatif untuk belajar	1) Saya selalu meringkas pelajaran yang sudah diterangkan guru 2) Saya mengulang kembali pelajaran yang diberikan guru 3) Saya mampu meluangkan waktu lebih banyak untuk mempelajari pelajaran yang saya rasa lebih sulit.	1) Saya tidak pernah mencicil tugas, ketika tugas datang bertubi-tubi 2) Saya kurang memanfaatkan waktu belajar dengan baik. 3) Saya mudah menyerah jika tugas tidak terselesaikan dengan baik.
2	Tekun	1) Seius dalam mengerjakan tugas	1) Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas 2) Saya rajin	1. Saya kurang teliti dalam mengerjakan tugas 2. Saya malas untuk mengerjakan

			mengerjakan tugas hingga selesai.	tugas melainkan mencontek tugas teman
		2) Mau bekerja keras dalam belajar	1) Saya mampu belajar minimal 2 jam dala sehari 2) Saya mengerjakan tugas meskipun sulit untuk dikerjakan.	1) Saya cepat bosan dalam mengerjakan tugas 2) Saya menghindari ketika mendapat kesulitan dalam mengerjakan tugas.
3	Sikap positif	1) Jujur dalam mengerjakan tugas	1) Saya berani bertanya ketika saya dalam mengerjakan tugas yang sangat sulit. 2) Saya membimbing teman yang kesulitan dalam masalah belajar.	1) Saya menyontek saat ulangan. 2) Saya sering meniru tugas dari teman.
		3) Mampu membantu teman yang kesulitan dalam belajar	1) Saya mampu membantu teman dalam mengerjakan tugas belajar. 2) Saya membimbing teman yang kesulitan dalam masalah belajar	1) Saya tidak mampu menanggapi teman ketika bertanya mengenai tugas. 2) Saya tidak ada waktu dalam mengerjakan tugas kepada teman karena adanya keterbatasan waktu.
		3) Memiliki keyakinan dalam mencapai nilai maksimal	1) Saya optimis mendapatkan nilai ulangan lebih dari KK 7,0. 2) Saya erasa	1) Saya mudah putus asa ketika hasil tidak sesuai dengan KKM 70. 2) Saya

			bangga ketika endapat nilai sesuai KKM 70	tersinggung ketika teman mendapat nilai sesuai KKM 70
--	--	--	----------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------

Untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket, peneliti menggunakan jawaban bentuk skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Angket (questioner) ini menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (KK), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Adapun skor alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Skor Alternatif jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	SS	S	KK	J	TP
Favorable (+)	5	4	3	2	1
Unfavorable (-)	1	2	3	4	5

2. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati perilaku subjek penelitian, dalam hal perilaku agresif. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

H. Uji Analisis Instrumen

1. Validitas intrumen

Validitas adalah alat ukur yang menunjukkan pada ketepatan dan ketelitian suatu alat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini digunakan validitas kontruks, yaitu konsep validitas yang berangkat dari kontruksi teoritis tentang variabel yang hendak diukur oleh suatu jenis alat ukur. Kemudian dari kontruksi teoritik tersebut penyusun membuat defenisi datu batasan yang akan dijadikan acuan validitas dengan kontruksi teoritis sebagai dasar di item-itemnya tersebut.

Kontruksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku agresif. Instrumen yang telah dikembangkan dalam bentuk item, maka akan diuji kevalidannya. Uji validitas pada instrument ini dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* oleh *Pearson* dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Rumus dari korelasi *Product Moment* oleh *Pearson* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien Korelasi
- $\sum X$: Jumlah Skor Butir
- $\sum Y$: Jumlah Skor Total
- $\sum X^2$: Jumlah Kuadrat butir
- $\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat Total
- $\sum XY$: Jumlah Perkalian Skor Item dengan Skor Total
- N : Jumlah Responden

Suatu butir angket dinyatakan valid apabila memiliki harga $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5 %. Analisis butir dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrumen dengan cara mengkorelasikan skor yang ada dalam butir soal dengan skor total, kemudian dibandingkan pada taraf signifikansi 5%.³⁴

2. Reliabilitas instrument

Pengujian reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan dari angket untuk mengukur keandalan atau konsistensi dari instrumen penelitian dan hanya butir yang valid saja. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha*, dengan bantuan program SPSS versi 16.0.³⁵ Adapun rumus dari *alpha* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{(\sum S_b^2)}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir soal/butir pertanyaan

$\sum S_b$: Jumlah varians butir

S_t : Varians total

Untuk mencari varians dengan butir dengan bantuan program SPSS versi

16.0 dengan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

s^2 : Varians tiap butir

X : Jumlah skor butir

N : Jumlah responden³⁶

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 213.

³⁵ Asrul, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan : Cita Pustaka Media, 2014), h.146.

³⁶ *Ibid*, h.148

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji perbedaan atau t yaitu untuk melihat apakah ada penurunan perilaku agresif siswa kelas XI MTs Al-Jam'iatul Washliyah Tembung. Adapun rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*

d : Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil Madrasah sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung didirikan oleh Alm. H. Mahmud Umar Bin H. Umar Nst. Beliau di besarkan oleh Ayahanda dan Ibunda beliau (Hj.Tsanariah Lubis) dalam lingkungan hidup yang bersahaja. Keseharian bergelut dengan pertanian di sebidang tapak tanah dekat dengan tempat domisili (Pertapakan Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim). Almarhum melewati masa pendidikan beliau tingkat Ibtidaiyah di *Maktabu Al-Islamiyah* Pekan Tembung, Selanjutnya beliau melanjutkan pendidikan pada tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Al-Qismul 'Ali di Jalan Isma'iliyah Medan. Selagi beliau menimba ilmu pada tingkat Tsanawiyah, ayahanda tercinta berpulang ke rahmatullah (Allah Yarham) tahun 1955. Walau terasa berat dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu beliau terus bertekad dapat meneruskan dan melanjutkan pendidikan sambil berikhtiyar membantu Ibunda tercinta dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Selama dalam pendidikan di Qismul 'Ali beliau sudah ikut terjun membantu mengajar pada tingkat Ibtidaiyah di Madrasah Al- Halim Titi Sewa. Shibghoh Al-Washliyah yang tertanam dalam diri

beliau terus menggelitik untuk mengembangkan dan memajukan Al-Washliyah dari zaman kezaman.

Akhirnya pada tahun 1965 beliau putuskan dan meminta kepada ibunya tercinta setapak tanah yang ada disamping rumah untuk beliau bangun gubukgubuk sebagai sarana untuk menampung anak-anak untuk belajar. Sedikit demi sedikit dengan do'a orang tua dan ridho Allah SWT akhirnya madrasah ini mendapat tempat dihati masyarakat.

Pada tanggal 4 Januari 1971 didirikanlah MTs. Diniyah Kitab Kuning sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidiyah Al-Washliyah yang dibina selama ini. Semakin maju zaman dan besarnya tuntutan masyarakat, dengan izin Allah SWT pada tahun 1980 berdirilah usulan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung SKB 3 M (Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri) ketika itu.

Alm. H. Mahmud Umar Bin H. Umar Nst menjabat sebagai kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung beliau menjabat selama 19 tahun dari tahun 1980-1999. Sebelum beliau almarhum, beliau mewariskan madrasah tersebut kepada anaknya pertama nya yang bernama Muhammad Zubir Nasution, S.Ag. beliau mempercayai anaknya agar madrasah tersebut dapat turun temurun di jabat oleh keluarganya.

Muhammad Zubir Nasution, S.Ag menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun 1999-2017. Beliau tidak akan digantikan oleh siapapun kecuali jika ia telah wafat. Dan ketika dia wafat, madrasah itu harus diwariskan oleh anak kandungnya.

Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121212070005 dan beralamat di Jl. Besar Tembung No. 78 Lingk. IV Tembung Telp. 061-7383536, e-mail: awtembung@gmail.com.

2. Profil Sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

- a) Nama Sekolah/Madrasah : MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
- b) NSM : 121212070005
- c) NPSN : 10264228
- d) Tahun Berdiri : 1980
- e) Alamat Sekolah : Jl. Besar Tembung No. 78 Lingk. IV
- f) Desa/ Kelurahan : Tembung
- g) Kecamatan : Percut Sei Tuan
- h) Kabupaten/Kota : Deli Serdang
- i) Provinsi : Sumatera Utara
- j) Kode Pos : 20371
- k) Nomor Telepon/Fax : 061-7383536
- l) Email : awtembung@gmail.com
- m) Weblog : <https://mtsawtembung.blogspot.com>
- n) Nama Kepala Sekolah : Muhammad Yunus S.Ag
- o) Peringkat Akreditasi Sekolah : "A"
- p) No. SK Pendirian : 23/PM/MTS/80
- q) Tanggal SK Pendirian : 02/01/1980
- r) Nomor SK Izin Operasional : kd.02.01/5/PP.03.03.2/1315
- s) Tanggal SK Izin Operasional : 07/06/2010

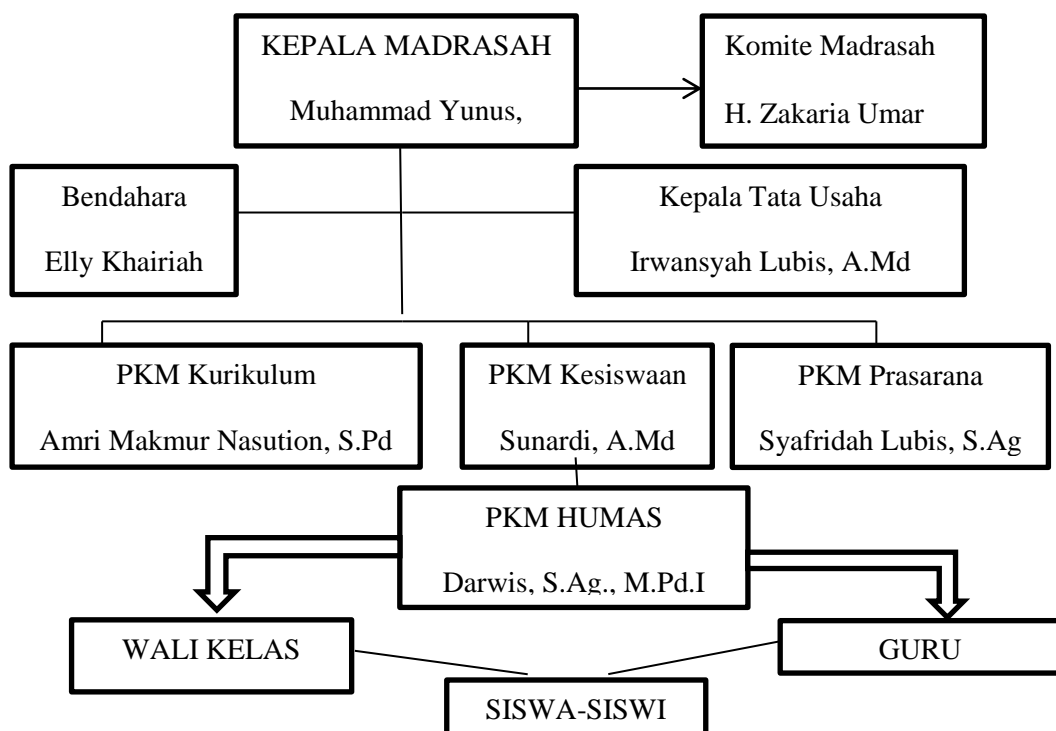
3. Identitas Guru Bimbingan Konseling

- a) Nama : Kridayati, S.Pd.I
- b) Tempat Tanggal Lahir : Meranti, 09 April 1984
- c) Status : Menikah
- d) Pendidikan :
 - 1) SD Negeri 1 Meranti
 - 2) SMP Negeri 1 Meranti
 - 3) SMK Prayatna Medan
 - 4) D3 MEDICOM
 - 5) S1 STAI AL-HIKMAH

4. Struktur Organisasi MTs. Al-Jami'yatul Washliyah Tembung

Struktur organisasi MTs. Al-Jami'yatul Washliyah Tembung menggambarkan adanya pembagian tugas dan kewenangan secara vertikal dan horizontal. Adapun struktur organisasi MTs. Al-Jami'yatul Washliyah Tembung sebagai berikut:

Tabel 1: Struktur Organisasi MTs. Al-Jami'yatul Washliyah Tembung



Sumber Data: Dokumen dari Tata Usaha MTs. Al-Jami'yatul Washliyah Tembung.

5. VISI DAN MISI MADRASAH

Dalam sebuah lembaga pendidikan mestilah memiliki visi, misi, dan tujuan pendidikan agar madrasah tersebut mempunyai identitas kepribadian atau karakter tersendiri selagi masih sesuai dengan undang-undang pendidikan. Dan sebagai daya tarik bagi calon peserta didik.

Adapun visi, misi dan tujuan MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah sebagai berikut:

a. VISI MADRASAH

“Terbentuknya Insan Kamil Yang Beriman, Berakhlakul Karimah, Berilmu, Ramah Dan Peduli Lingkungan Dalam Mencapai Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat”

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut terdapat beberapa indikator yang ditempuh diantaranya :

- a) Memiliki keimanan yang mantap dan mampu mengamalkan ajaran Islam sepenuh hati.
- b) Memiliki akhlaq yang mulia dengan menanamkan keimanan yang mantap.
- c) Mampu berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- d) Memiliki keterampilan dan gaya hidup yang islami.
- e) Mampu menjadi teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
- f) Memiliki kreatifitas dalam ikut serta melestarikan lingkungan.

b. MISI MADRASAH

- a) Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam maupun diluar madrasah.
- b) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.

- c) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum.
- d) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- e) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- f) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

c. TUJUAN MADRASAH

Adapun tujuan MTs. Al-Jami'yatul Washliyah Tembung ialah sebagai berikut:

- a) Membentuk Manusia mukmin yang taqwa.
- b) Membentuk Berpengetahuan luas dan dalam.
- c) Menciptakan Berbudi pekerti yang tinggi.
- d) Cerdas dan tangkas dalam berjuang.
- e) Menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat.

6. Keadaan Peserta Didik MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Peserta didik MTs Al-Jami'yatul Washliyah Tembung berjumlah 1155 peserta didik, dengan rincian yang terdapat sebagai berikut:

Tabel 2: Keadaan Peserta Didik

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	LAKI-LAKI	568
2	PEREMPUAN	587
	JUMLAH	1155

Sumber Data: Dokumen dari Tata Usaha MTs. Al-Jamiyatul Washliyah Tembung.

7. Kondisi Sarana Dan Prasarana

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar akan lebih semakin sukses apabila didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, MTs Al- Jam'iyatul Washliyah Tembung menyediakan sarana dan prasarana sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3: Sarana dan Prasarana MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

NO	JENIS	JUMLAH	LUAS METER PERUNIT	KEPEMILIKAN	KONDISI
1	Lahan	1	1.453,19	WAKAF	Baik
2	Bangunan	2	-	WAKAF	Baik
3	Ruang	34	-	-	Baik
4	Kelas	30	-	-	Baik
5	Lab IPA	1	-	-	Baik
6	Lab Komputer	1	-	-	Baik
7	Lab Bahasa	1	-	-	Baik
8	Perpustakaan	1	-	-	Baik
9	Kesenian	1	-	-	Baik
10	Ruang Administrasi	1	-	-	Baik
11	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	Baik
12	Guru	1	-	-	Baik
13	Tata Usaha	1	-	-	Baik
14	Masjid	1	-	-	Baik
15	Koperasi	1	-	-	Baik
16	OSIS	1	-	-	Baik
17	Ruang BK	1	-	-	Baik
18	Tamu	1	-	-	Baik
19	KM/WC Guru	2	-	-	Baik
20	KM/WC Siswa	9	-	-	Baik
21	UKS	1	-	-	Baik
22	Dapur	1	-	-	Baik
23	Parkir Guru	1	-	-	Baik
24	Kantin	3	-	-	Baik

Sumber Data: Dokumen dari Tata Usaha MTs. Al-Jamiyatul Washliyah Tembung.

B. Temuan Khusus

1. Hasil penelitian

Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diberikan peneliti terlebih dahulu mengumpulkan angket berkaitan dengan perilaku tanggung jawab belajar, dari hasil angket tersebut diperoleh data:

Data Pretest Siswa		
No	Nama	Nilai keseluruhan
1	AL	78
2	AD	67
3	ALF	70
4	ALH	88
5	AY	79
6	SE	70
7	RA	77
8	RI	70
9	MA	80
10	MD	85
11	MY	76
12	RI	79
13	ON	60
14	RA	56
15	IR	70

Tahap selanjutnya peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok format tugas dengan materi tentang tanggung jawab belajar, dan setelah pemberian layanan kelompok tersebut peneliti kembali memberikan instrument kepada sampel penelitian dan kemudian di temukan hasilnya seperti berikut :

Data Postest		
No	Nama	Nilai keseluruhan
1	AL	80
2	AD	77
3	ALF	83
4	ALH	90
5	AY	79
6	SE	85
7	RA	84
8	RI	87
9	MA	91

10	MD	88
11	MY	82
12	RI	83
13	ON	72
14	RA	77
15	IR	83

Dari hasil penelitian setelah diberikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok maka diketahui bahwa ada perbedaan skor dari setiap sampel penelitian. Perbedaan tersebut dihitung oleh peneliti menggunakan SPSS versi 2.0 dan sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRETEST & POSTEST	15	.709	.003

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari kedua sampel adalah 0,003 yang mana dalam mengambil keputusan uji korelasi jika nilai uji signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut terindikasi memiliki hubungan antara keduanya.

Selain itu dari hasil perhitungan SPSS Versi 2.0 dapat diketahui apakah ada perbedaan dan persamaan dari data pretest dan posttest, hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dari table berikut :

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST - POSTEST	9.06667	6.22744	1.60792	-12.51531	-5.61803	-5.639	14	.000

Dari table diatas diketahui bahwa jika nilai sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil ($<0,05$) maka terdapat perbedaaan yang signifikan dari data tanggung jawab pretest terhadap data tanggung jawab posttest.

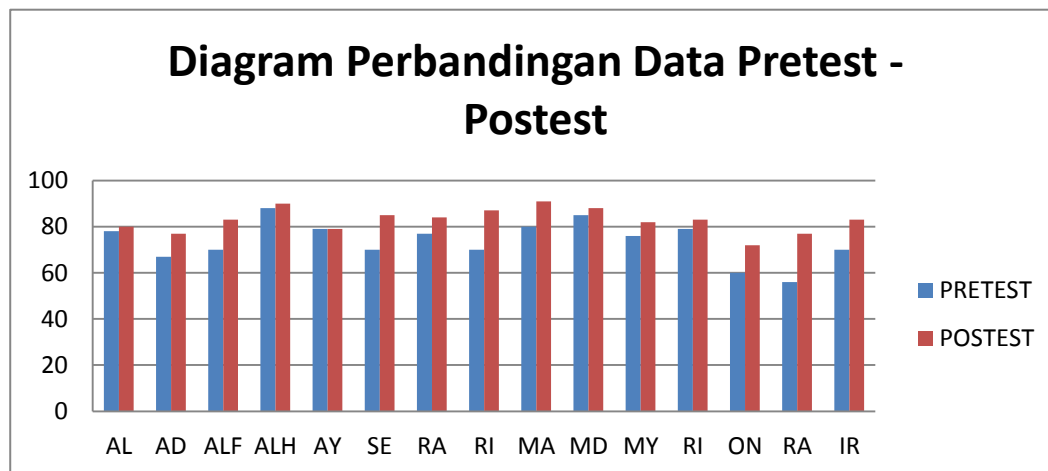
Maka pada penelitian ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang nyata antara tanggung jawab pretest (sebelum diberi layanan bimbingan kelompok) dengan nilai posttest (setelah diberi layanan bimbingan kelompok).

C. Pembahasan Penelitian

Bimbingan kelompok dilaksanakan dengan maksud agar para siswa anggota kelompok mendapat kesempatan yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Bimbingan kelompok dilakukan untuk memberikan kesempatan setiap anggota kelompok untuk memecahkan masalahnya secara bersama-sama, yang mana pada penelitian ini masalah yang ingin di pecahkan adalah tentang tanggung jawab belajar. Dalam bimbingan kelompok setiap siswa mendapat kesempatan untuk menyumbang pikiran dalam memecahkan suatu masalah, setiap anggota kelompok data mengutarakan ide-ide, saran-saran, dan diperkenankan daling menanggapi satu dengan yang lainnya dan diakhir pelaksanaan bimbingan kelompok siswa diminta untuk memberikan komitmen terhadap apa yang akan dijalankan berkaitan dengan pembahasan di dalam kelompok.

Berkaitan dengan tanggung jawab belajar, setelah dilakukan bimbingan kelompok siswa diminta untuk berkomitmen agar menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang peserta didik. Komitmen tersebut dibuktikan oleh siswa salah satunya dengan peningkatan data dalam pengisian instrument tanggung

jawab belajar setelah pemberian bimbingan kelompok, peningkatan tersebut dapat dilihat dalam diagram berikut:



Berdasarkan diagram tersebut dapat dikemukakan bahwa semua sampel mengalami peningkatan dalam tanggung jawab belajar setelah mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok. Setiap individu mengalami peningkatan hasil tanggung jawab belajar sebagaimana data dari diagram tersebut :

Siswa pertama AL mengalami peningkatan nilai dari 78 menjadi 80 setelah diberikan bimbingan kelompok. Peningkatan ini diharapkan semakin baik seiring berjalannya waktu. Diharapkan juga Guru BK di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan untuk lebih memperhatikan siswa AL.

Siswa kedua AD mengalami peningkatan 10 poin dari 67 menjadi 77 setelah diberikan pelayanan bimbingan kelompok. Peningkatan ini sangat signifikan, namun juga Guru BK disekolah tempat penelitian diharapkan lebih memperhatikan siswa tersebut agar tanggung jawab belajarnya dapat terus ditingkatkan dan dipertahankan.

Siswa ketiga berinisial ALF mengalami peningkatan yang sangat jauh dari nilai awal 70 dan kemudian setelah diberi pelayanan BK menjadi 83, namun hal

ini harus dapat dipertahankan oleh Guru BK agar tidak mengalami penurunan terhadap tanggung jawab belajarnya.

Siswa ALH yang sedari awal memiliki nilai tinggi pada tanggung jawab belajar yaitu sebesar 88, dan kemudian setelah diberikan pelayanan BK meningkat menjadi 90. Hal ini harus bisa dipertahankan agar tidak mengalami penurunan tanggung jawab belajar pada siswa yang bersangkutan.

AY adalah siswa yang tidak mengalami perubahan nilai baik sebelum diberikan pelayanan BK maupun setelah diberikan pelayanan BK. Hal ini menjadikan AY harus menjadi perhatian khusus dari Guru BK disekolah tersebut mengingat tanggung jawab belajar adalah hal yang penting bagi siswa sehingga Guru BK harus mencari bagaimana cara untuk meningkatkan tanggung jawab belajar pada AY.

Siswa SE yang awal memiliki nilai 70 pada tanggung jawab belajar kemudian setelah diberikan pelayanan BK meningkat menjadi 85. Hal ini harus bisa dipertahankan agar tidak mengalami penurunan tanggung jawab belajar pada siswa yang bersangkutan.

Siswa RA yang awal memiliki nilai 77 pada tanggung jawab belajar kemudian setelah diberikan pelayanan BK meningkat menjadi 88. Hal ini harus bisa dipertahankan agar tidak mengalami penurunan tanggung jawab belajar pada siswa yang bersangkutan.

Siswa RI yang awal memiliki nilai 70 pada tanggung jawab belajar kemudian setelah diberikan pelayanan BK meningkat menjadi 87 dan ini merupakan perubahan yang sangat signifikan pada RI Hal ini harus bisa

dipertahankan agar tidak mengalami penurunan tanggung jawab belajar pada siswa yang bersangkutan.

Siswa MA yang sedari awal memiliki nilai tinggi pada tanggung jawab belajar yaitu sebesar 80, dan kemudian setelah diberikan pelayanan BK meningkat menjadi 91. Hal ini harus bisa dipertahankan agar tidak mengalami penurunan tanggung jawab belajar pada siswa yang bersangkutan.

Siswa ALH yang sedari awal memiliki nilai tinggi pada tanggung jawab belajar yaitu sebesar 85, dan kemudian setelah diberikan pelayanan BK meningkat menjadi 88. Hal ini harus bisa dipertahankan agar tidak mengalami penurunan tanggung jawab belajar pada siswa yang bersangkutan.

Siswa MY yang awal memiliki nilai 76 pada tanggung jawab belajar kemudian setelah diberikan pelayanan BK meningkat menjadi 82. Hal ini harus bisa dipertahankan agar tidak mengalami penurunan tanggung jawab belajar pada siswa yang bersangkutan.

Siswa RI yang awal memiliki nilai 79 pada tanggung jawab belajar kemudian setelah diberikan pelayanan BK meningkat menjadi 83. Hal ini harus bisa dipertahankan agar tidak mengalami penurunan tanggung jawab belajar pada siswa yang bersangkutan.

Siswa ON memiliki nilai tanggung jawab yang tergolong rendah yaitu sebesar 60, dan setelah diberi layanan bimbingan kelompok nilai tersebut mengalami peningkatan menjadi 72, hal ini menjadi sesuatu yang bagus namun Guru BK juga harus meningkatkan kembali agar dikemudian hari tanggung jawab belajar tersebut tidak kembali menurun.

Siswa IR yang awal memiliki nilai 70 pada tanggung jawab belajar kemudian setelah diberikan pelayanan BK meningkat menjadi 83. Hal ini harus bisa dipertahankan agar tidak mengalami penurunan tanggung jawab belajar pada siswa yang bersangkutan.

Terakhir seorang siswa siswa yang pada awalnya memiliki nilai pada tanggung jawab belajar sangat rendah yaitu sebesar 56 namun setelah diberikan pelayanan bimbingan kelompok nilai tanggung jawab belajar RA berubah menjadi 77, yang berarti bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok mampu meningkatkan tanggung jawab belajar pada siswa.

Dalam meningkatkan tanggung jawab belajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh konselor seperti mengetahui faktor atau penyebab dari rendahnya perilaku tanggung jawab belajar siswa diantaranya : (1) Kurangnya kesadaran siswa tersebut akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya,(2) kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, dan (3) layanan bimbingan koseling yang dilakukan oleh Guru BK dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal di kelas.

Setelah Guru BK mengetahui faktor penyebab rendahnya tanggung jawab belajar maka Guru BK di seolah tersebut haruslah meningkatkan tanggung jawab belajar sesuai dengan penyebabnya. Jika tindakan yang dilakukan benar maka tanggung jawab belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat rustam yang menyatakan bahwa layanan imbingan kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Melalui dinamika kelompok juga siswa dapat mengatasi permasalahan

yang berkaitan dengan tanggung jawab belajar³⁷. Selain itu, hal ini juga berkaitan dengan beberapa fungsi pada bimbingan kelompok³⁸ seperti :

a. Fungsi adaptasi

Dalam fungsi ini peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan tugas belajarnya, sehingga peserta didik dapat bertanggung jawab untuk tugas belajar.

b. Fungsi penyesuaian

Peserta didik sangat diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, agar peserta didik dapat bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini juga mampu menjawab hipotesis penelitian yaitu adalah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam MTs Al-Jamiyatul Al-Washliyah Tebung Di Kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020 dapat diterima.

³⁷ Rustam, Kamaruzzaman, *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi*, dimuat dalam IKIP-PGRI Pontianak, Volume Vol. 2, No. 2, Mei 2016 hal. 2.

³⁸ *Ibid*, h. 8.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Kesimpulan diperoleh sesuai dengan temuan peneliti dimana sebelum dilakukannya tindakan dan sesudah dilakukannya layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan simpulan utama tersebut dapat dijabarkan menjadi simpulan yaitu:

1. Tanggung Jawab belajar siswa di MTs Al-Jamiyatul Al-Washliyah Tebung Di Kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020 cenderung rendah sebelum diberi layanan bimbingan kelompok, dan
2. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok maka berpengaruh sangat meningkat terhadap minat belajar anak di MTs Al-Jamiyatul Al-Washliyah Tebung Di Kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dan mempunyai pengaruh yang signifikan.

B. Saran

4. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memotivasi para guru-guru agar dapat menanamkan sikap tanggung jawab kepada para siswa terutama dalam hal

belajar agar prestasi belajar anak dapat meningkat. Serta guru BK juga dapat mengembangkan kemampuannya terutama dalam belajar.

5. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini meningkatkan pemahaman tentang sikap tanggung jawab pada diri siswa dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam belajar.

6. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi dan penelitian yang berhubungan dengan meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam melalui layanan bimbingan kelompok.

7. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memfasilitasi guru dalam mengembangkan pembelajaran terutama bagi guru BK memberikan waktu untuk melaksanakan layanan-layanan bimbingan konseling salah satunya bimbingan kelompok agar guru BK dapat memecahkan masalah para siswa melalui dinamika kelompok, sekaligus untuk mengembangkan potensi siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acham Juntika. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Asrul, dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan : Cita Pustaka Media.
- Dania, “*Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Layanan Konseling Individual Self Management Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri I Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014*”, Dimuat dalam Universitas Negeri Semarang hal 31. Di Unduh dari <http://www.google.co.id> cara meningkatkan tanggung jawab belajar siswa [ejournal &gs_l=mobile-gwa-serp](#). Diakses pada tahun 2019
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: Indra Jaya. 2018. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing Masnur
- Muslich. 2013. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kelompok Dengan Teknik Proyeksi*, dimuat dalam IKIP-PGRI Pontianak, Volume Vol. 2, No. 2, Mei 2016 hal. 2. Diunduh dari dari <http://www.google.co.id> cara meningkatkan tanggung jawab belajar siswa [ejournal](#). Diakses Pada Tanggal 02 Mei 2019
- Kementerian Agama. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya* jilid 5. Jakarta. Lentera Abadi.
- Muhammad Yaumi. 2016. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta : Kencana.

- Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. 1985. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama.
- Prayitno. 2010. *Karakter membangun bangsa*. Medan: Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan.
- Mesiono, Syafaruddin, Asrul. 2017. *Inovasi Pendidikan suatu analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, IKAPI: Perdana Publishing.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno. 2013. *Konseling Integritas*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Rustam, Kamaruzzaman. *Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi*. dimuat dalam IKIP-PGRI Pontianak. Volume Vol. 2. No. 2. Mei 2016
- Syamsul Yusuf. 2017. *Bimbingan dan Konseling Perkembangan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung : Refika Aditama.
- Samsul Munir Amin. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta.
- Syafaruddin Dkk. 2007. *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, IKAPI, Perdana Publishing.
- Syaiful Akhyar. 2016. *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*. Medan. Citra Pustaka.
- Syaiful Sagala. 2013. *Etika dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Syarhum & Salim. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: RajaGrafiindo Persada.

Umar Tirtarahardja. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. 2010. Bandung: Citra Umbara

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Zakiah Drajat. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Petunjuk pengisian

1. Bacalah dengan teliti dan seksama!
2. Kerjakan semua soal pada kolom jawaban yang telah disediakan, dengan memberi tanda check list (√) sesuai dengan pendapat anda
3. Jangan memberi coretan apapun pada angket ini!
4. Tulis nama, kelas, nomor absen
5. Serahkan jawaban anda jika anda sudah selesai mengerjakan angket ini
6. Selamat mengerjakan!
7. Pilihannya:

S : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	S	SR	KK	TP
1.	Saya mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya				
2.	Sebisa mungkin saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
3.	Saya sering menyuruh teman saya mengerjakan PR saya				
4.	Saya mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang ditentukan oleh guru				
5.	Saya kurang serius mengerjakan PR saya walaupun itu penting				
6.	Ketika guru sedang menjelaskan saya mendengarkannya dengan sebaik-baiknya				
7.	Saya malas berfikir sehingga saya mengcopy materi dari internet				
8.	Saya kurang bisa mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain				
9.	Saya tidak akan mengerjakan suatu tugas sebelum mood saya baik				
10.	Saya mengerjakan tugas dengan cara mencontek tugas teman saya				
11.	Saya sering terlambat saat belajar kelompok				
12.	Saya mampu mengerjakan tugas tanpa menyontek				
13.	Saya tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas				

14.	Sewaktu pelajaran berlangsung saya tidak langsung membuka buku pelajaran				
15.	Saya tidak akan menunda tugas yang diberikan oleh guru				
16.	Saya pantang menyerah walau tidak ada yang membantu saya				
17.	Saya tidak akan pernah menyontek walaupun tidak bisa mengerjakan				
18.	Ketika ujian sedang berlangsung saya memilih menyontek jawaban teman saya mengerjakannya sendiri				
19.	Ketika ada tugas saya mengabaikannya				
20.	Saya rajin mengerjakan tugas individu hingga selesai				
21.	Saya tidak bisa memahami pelajaran tanpa sarana yang lengkap				
22.	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya				
23.	Saya akan marah dengan diri sendiri jika saa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
24.	Saya berani bertanya ketika tidak faham apa yang disampaikan oleh guru				
25.	Saya tidak suka menyontek tugas teman saya karna saya yakin bisa mengerjakannya sendiri				
26.	Semua tugas berdasarkan hasil pemikiran saya sendiri				
27.	Saya akan menyontek tugas teman saya ketika sedang malas mengerjakannya				
28.	Apabila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru saya malas menyelesaikannya				
29.	Saya mengecek kembali lembar jawaban beserta jawaban yang telah saya tulis				
30.	Saya tidak mengulang materi yang telah disampaikan oleh guru				
31.	Saya tidak bertanya kepada guru ketika saya belum faham materi pelajaran yang disampaikan				
32.	Saya membimbing teman saya yang kesulitan dalam masalah belajar kelompok				
33.	Saya mampu membantu teman saya dalam mengerjakan tugas yang sulit				
34.	Saya tidak menanggapi teman ketika bertanya mengenai tugas				
35.	Saya tidak ada waktu dalam membantu mengerjakan tugas individu milik teman saya				

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk:

1. Untuk setiap pertanyaan disediakan empat kemungkinan jawaban.
2. Berilah tanda () pada salah satu kemungkinan jawaban yang sesuai dengan apa yang terjadi terdapat pada diri siswa
3. Pilihannya S : Selalu
 SR : Sering
 KK : Kadang-Kadang
 TP : Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	S	SR	KK	TP
1	Saya mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya				
2	Sebisa mungkin saya langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru				
3	Saya suka menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
4	Saya mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan oleh guru				
5	Ketika saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saya tidak serius untuk mengerjakannya				
6	Ketika guru sedang menjelaskan saya mendengarkannya dengan sebaik-baiknya				
7	Saya pernah mengerjakan tugas dengan cara mengcopy paste dari internet				
8	Ssaya kurang bisa mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain				
9	Saya mengerjakan tugas tanpa bantuan orang				

	lain				
10	Saya mengerjakan tugas dengan cara mencotek tugas teman saya				
11	Saya tidak mengumpulkan tugas pada waktu yang diberikan oleh guru				
12	Saya tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
13	Sewaktu pelajaran berlangsung saya berbicara dengan teman sebangku saya				
14	Sewaktu pelajaran berlangsung saya tidak langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
15	Ketika ada tugas yang diberikan oleh guru saya langsung mengerjakan tugas tersebut				
16	Ketika ada tugas yang diberikan oleh guru saya tidak langsung mengerjakan tugas tersebut				
17	Ketika ada ujian berlangsung saya menyontek jawaban teman saya				
18	Ketika ujian sedang berlangsung saya memilih mengerjakannya sendiri				
19	Ketika ada tugas saya memilih untuk mengerjakannya sendiri				
20	Ketika ada tugas diberikan oleh guru saya membiarkan tugas yang diberikan oleh guru				
21	Saya suka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
22	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya				
23	Saya akan marah dengan sendiri jika saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
24	Sebisa mungkin saya mengcopy paste tugas saya dari internet				

25	Saya tidak suka menyontek tugas teman saya karna saya yakin bisa mengerjakannya sendiri				
26	Saya mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru				
27	Saya akan menyontek tugas teman saya ketika saya sedang malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
28	Bila saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dari guru saya lebih suka berdiskusi dengan teman saya				
29	Ketika proses belajar sedang berlangsung saya tidak bisa konsentrasi karna banyak yang ribut di kelas				
30	Ketika mata pelajaran yang saya tidak sukai sedang berlangsung saya memilih untuk bolos sekolah				

NO	NO SOAL																																	JUMLAH								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		34	35						
1	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112
2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	121	
3	2	2	4	1	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	3	3	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	4	1	2	4	4	1	2	4	4	109		
4	1	2	3	1	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	1	3	3	2	2	4	3	2	4	3	102			
5	3	3	3	1	2	3	4	2	3	2	4	4	2	2	4	1	4	4	2	3	1	3	2	4	1	1	2	2	1	3	3	4	4	1	4	4	1	4	105			
6	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	114				
7	1	3	3	1	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	1	2	3	3	2	1	3	3	3	3	4	3	2	3	109						
8	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	1	4	3	3	3	1	1	3	2	3	1	3	4	3	108						
9	3	3	4	1	3	3	1	3	1	1	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3	119				
10	2	1	4	1	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	4	3	3	1	4	2	3	3	4	3	2	4	3	1	3	4	4	118						
11	2	3	4	1	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	1	2	3	3	4	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	109				
12	2	2	4	1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	107				
13	3	3	3	1	3	3	1	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	2	2	3	3	1	3	1	1	3	3	3	4	3	109						
14	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	119					
15	2	2	4	1	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	110					
16	2	1	4	1	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	146				
17	1	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	4	3	1	4	1	3	4	4	1	3	1	3	1	1	3	3	4	1	3	3	2	3	3	3	98						
18	1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	1	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	4	3	104						
19	3	3	4	1	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	1	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	118						
20	3	3	4	1	3	2	1	3	3	2	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	4	4	3	1	1	3	3	4	3	3	1	4	104						
21	2	3	4	2	3	2	4	3	4	3	4	2	1	3	2	2	3	4	4	2	1	2	1	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	109						
22	1	1	4	1	4	1	4	3	4	4	4	3	1	4	2	1	2	4	4	1	3	1	2	3	1	1	4	1	4	4	4	3	2	4	4	107						
23	2	2	4	1	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	1	2	4	4	2	4	3	3	1	3	2	1	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	112					
24	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	115					
25	1	3	4	1	3	1	3	3	4	3	4	1	3	4	1	1	3	4	4	3	1	2	4	3	1	2	3	4	1	4	4	1	1	3	4	101						
26	2	3	4	2	3	1	4	3	3	3	4	3	3	4	2	1	3	4	4	3	4	2	2	1	3	2	3	4	1	2	4	3	2	4	3	111						
27	1	1	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	110					
28	1	1	3	1	3	1	3	3	3	3	4	2	1	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99					
29	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	113					
30	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	4	3	4	4	4	1	3	1	3	4	3	3	4	4	1	4	4	3	1	3	4	117						
31	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	115						
32	2	2	4	1	3	1	4	3	4	3	4	2	1	4	2	1	3	4	4	3	3	1	4	3	1	2	4	3	1	3	3	2	1	4	4	105						
33	3	3	4	2	3	2	4	3	4	3	4	2	2	4	2	1	2	4	4	3	3	2	3	1	2	3	3	4	3	3	4	2	2	4	4	112						
34	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	109							
35	1	2	4	1	4	1	4	3	4	3	4	1	3	4	2	3	3	4	4	2	3	2	3	1	3	1	3	3	1	3	4	3	3	4	3	110						
26	3	1	4	1	3	1	3	3	3	3	4	3	1	4	1	1	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	114							
37	3	1	4	2	3	2	3	3	3	3	4	1	4	4	1	3	3	4	4	1	2	2	2	3	3	4	4	1	3	3	2	2	2	3	104							
38	2	2	4	1	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	2	4	2	2	2	1	3	2	3	4	2	3	4	2	2	3	106						
39	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	2	3	1	3	1	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	106						
40	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	1	4	2	4	4	1	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	114						
41	1	3	4	1	3	1	3	3	3	3	4	3	2	4	1	1	3	3	4	3	1	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	105						
42	3	1	3	1	2	3	2	3	1	3	4	3	3	4	3	1	3	4	3	1	1	1	3	1	3	2	3	3	1	3	4	1	3	4	3	98						
43	2	3	4	1	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	2	1	1	4	3	3	3	3	1	3	3	3	1	2	3	101						
44	1	2	3	1	3	1	3	3	3	4	4	2	1	4	3	1	4	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	105						

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Satuan Pendidikan :
2. Tahun Pembelajaran : 2018/2019 (Semester Genap)
3. Sasaran Layanan : 10 Siswa Kelas IX-8
4. Pelaksanaan/Petugas : Rizky Rahamadani (Peneliti)
5. Pihak Terlibat : Guru BK

B. WAKTU DAN TEMPAT

1. Tanggal Pelaksanaan : 05 September 2019
2. Waktu : Selasa, Jam ketiga
3. Jam Pelayanan : 09.00 – 09.45 Wib
4. Volume Waktu : 1 X 40 Menit
5. Spesifikasi Tempat Pelayanan : Ruang Kelas IX-8

C. MATERI LAYANAN

1. Tema : Meminimalisir kecemasan siswa dalam menghadapi Ujian Nasional
2. Sub Tema: Strategi mengolah kecemasan menghadapi Ujian Nasional.

D. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN

I. Pengembangan KES (Kehidupan Sehari-Hari)

1. Siswa dapat menyiapkan diri untuk menghadapi Ujian Nasional
2. Siswa dapat menghadapi ujian nasional dengan tenang dan mendapatkan nilai yang maksimal.
3. Agar siswa benar-benar dapat mengontrol kecemasan saat menghadapi Ujian Nasional.

II. Penangan KES-T (Kehidupan Sehari-Hari Terganggu)

Membantu siswa untuk mencegah, mengurangi, dan menghilangkan kecemasan saat menghadapi ujian nasional.

E. METODE DAN TEKNIK

1. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
2. Kegiatan Pendukung : -

F. SARANA

1. Media : -
2. Perlengkapan : Pena dan Kertas, Daftar Hadir

G. KEGIATAN LAYANAN

I. Tahap Pembentukan

- a. Pembimbing mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar siswa.
- b. Pembimbing memimpin siswa untuk berdoa.
- c. Pembimbing mengajak siswa berkenalan.
- d. Pembimbing mengajak siswa untuk berempati.
- e. Pembimbing menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- f. Pembimbing menjelaskan pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan bimbingan kelompok.

II. Tahap Peralihan

- a. Pembimbing mengkondisikan anggota kelompok agar siap melanjutkan ketahap berikutnya.
- b. Pembimbing menanyakan kesepakatan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut.
- c. Pembimbing menjelaskan topik atau tema yang telah ditentukan.

III. Kegiatan

- a. Pembimbing memberikan cara mengolah kecemasan saat menghadapi ujian nasional.
- b. Pembimbing mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan argumennya, cara mengolah kecemasan menghadapi ujian nasional.
- c. Pembimbing mengarahkan anggota kelompok untuk menarik diri dalam menghadapi ujian nasional dengan tenang dan santai.
- d. Pembimbing mempersilahkan kepada anggota kelompok untuk memberikan dampak menghadapi ujian nasional dengan tenang dan santai.
- e. Pembimbing memberikan argumen agar siswa berdoa kepada Allah SWT dan memohon doa restu kepada orang tua agar sukses dalam menghadapi ujian nasional.
- f. Memberikan permainan (*game*) dan menjelaskan permainan yang akan dilakukan beserta teknis permainannya.

IV. Penyimpulan

Pembimbing meminta kepada anggota kelompok bersama-sama untuk menyimpulkan pembahasan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

V. Penutup

1. Pembimbing menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir.
2. Menyimpulkan hasil dari masalah yang telah dibahas.
3. Mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya:
 - Pemahaman yang sudah diperoleh oleh anggota kelompok
 - Perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung
 - Kesan yang diperoleh selama kegiatan dan pesan
4. Membahas dan menanyakan tindak lanjut kegiatan BKP
5. Mengucapkan terimakasih
6. Memimpin doa

7. Mengucapkan salam
8. Perpisahan serta bersalaman dan menyanyikan lagu Sayonara

H. RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Proses : dilaksanakan pada saat kegiatan berlangsung dengan cara mengamati individu yang menjadi sasaran layanan, melalui keaktifan, kesungguhan dan keantusiasan anggota kelompok selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung.
2. Penilaian Hasil : dilaksanakan setelah kegiatan pemberian layanan selesai dilaksanakan dengan mengisi angket tanpa diketahui oleh anggota kelompok, selain itu diperlukan pemberian (Laiseq, laijapen, dan laijapang).

I. ANALISIS

Dari hasil evaluasi/penilaian, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Analisis penilaian proses: Analisis penilaian proses kegiatan untuk diketahui hambatan dan dukungan dalam pencapaian tujuan.
2. Analisis penilaian hasil : Analisis penilaia hasil diketahuinya tingkat pencapaian pengentasan masalah dan pencapaian tujuan.

J. TINDAK LANJUT

Melakukan tindakan lanjut jika tujuan dilakukannya layanan bimbingan kelompok berkaitan dengan tujuan penelitian tidak berhasil (melakukan layanan bimbingan kelompok kembali).

Mengetahui,
Guru BK

Medan, September 2019

Rizky Rahmadani

NIM. 33154192

Penyebaran Angket Pre-Test



Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok



Penyebaran Angket Post-Test



**Fhoto Bersama Wakil Kepala Madrasah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah
Tembung**



Lapangan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



Photo Bersama Guru BK MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



Lapangan Olahraga MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



Ruangan BK MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung





Gerbang MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



Musholla MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

